

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS 3 IMOGIRI BANTUL**

Arum Titis Harlin
Universitas PGRI Yogyakarta
arumtitisharlin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa; (2) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika; (3) Mengetahui hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN seGugus 3 Imogiri, Bantul.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015 semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD N Se-Gugus 3 Imogiri Bantul yang berjumlah 275 siswa dan sampel penelitian yang berjumlah 162 siswa diperoleh dari tabel *krejcie* dengan tingkat kesalahan 5% dan diambil dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi. Kesahihan dan kepercayaan instrument penelitian ini diperoleh melalui uji validitas dan uji reabilitas yang dihitung menggunakan program SPSS 16 for windows. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Membaca pemahaman dalam kategori tinggi dengan presentase 41,98% sebanyak 68 siswa dengan nilai mean empiris 10,74 pada posisi rentang interval $8,75 < X \leq 11,25$. (2) Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam kategori tinggi dengan presentase 30,86% pada posisi rentang interval $23,33 < X \leq 30,00$. (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa Kelas IV SDN seGugus 3 Imogiri, Bantul, dengan diperoleh koefisien korelasi 0,474 dan $p = 0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Kata kunci: Membaca pemahaman, Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

ABSTRACT

This research aims to discover: (1) students' comprehensive reading ability; (2) students' ability in solving Mathematics narrative questions; (3) correlation between comprehensive reading ability and ability to solve Mathematics narrative questions of IV class students Cluster 3 Imogiri Elementary School, Bantul.

The research was done from May until June 2015, in the even semester of 2014/2015 Academic Year. Research populations were 275 students and research samples were 162 students who were taken from krejcie table with error margin 5%. Data collection technique used method and documentation. Instrument trustworthiness and legitimacy was ensured through validity and reliability test calculated by SPSS 16 for windows program. Meanwhile to discover any correlation between comprehensive reading and students' ability in solving Mathematics narrative question, product moment correlation analysis is used.

The result of the research were as follows: (1) Comprehensive reading ability was in high category with 41, 98% percentage of 68 students and with mean empiric score 10,74 at interval value $9,75 < X \leq 11,25$. (2) Ability to solve Mathematics narrative question was in high category with 30, 86% percentage at interval value $23,33 < X \leq 30,00$. (3) There was a positive and significant correlation between comprehensive reading ability and ability to solve Mathematics narrative questions which was proven by resulting correlation coefficient 0,474 and $P = 0,000 < 0,05$, it means that the higher students comprehensive reading ability the higher their ability, to solve Mathematics narrative question and vice versa. The implementation of the research result that there was a correlation between students' comprehensive reading ability and their ability to solve Mathematics narrative question, schools are expected to take necessary effort to improve students' ability in comprehensive reading as to increase their ability to deal with Mathematics narrative questions.

Keywords: *Comprehensive Reading, Ability to Solve Mathematics Narrative Question*

PENDAHULUAN

Saat ini dapat dikatakan era informasi, yakni suatu era yang ditandai oleh membanjirnya informasi setiap saat melalui berbagai media baik media elektronik maupun cetak. Kondisi demikian menuntut kita untuk memiliki kemampuan menyerap informasi secara lengkap dan cepat. Menghadapi era informasi tersebut, sekolah perlu mengajarkan kepada siswa berbagai strategi untuk memperoleh pemahaman baca yang memadai. Untuk memperoleh membaca pemahaman secara maksimal, seorang pembaca hendaknya dapat mengenal atau menemukan ide penulis dan memahami substansi dari bahan yang sedang dibacanya atau yang sering disebut membaca pemahaman (Tarigan, 2008:58).

Kemampuan membaca juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita adalah soal – soal yang berbentuk penyajian suatu masalah yang dikemas dalam bentuk cerita (Endang Retno Winarti, 2005: 7). Pengalaman berbahasa siswa kelas IV SD dengan rentang usia 7-11 tahun bertepatan dengan pengajaran membaca pemahaman, pengajaran membaca yang diberikan menuju penyempurnaan penguasaan bahasa tulisan baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Jika pengenalan tulisan telah dikuasai oleh anak, maka hal itu dapat mempengaruhi pemahaman bacaan karena kemampuan membaca bergantung pada dasar kemampuan bahasa yang dimiliki oleh pembaca. Disamping pengajaran membaca yang diberikan pada siswa kelas IV siswa juga mendapat pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika sering diajarkan soal bentuk cerita sebagai sebuah soal bentuk cerita tentunya memerlukan pemahaman kemampuan membaca.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN se-Gugus 3 Imogiri, bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di SDN se Gugus 3 Imogiri, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN se Gugus 3 Imogiri?

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis yaitu menambah khasanah perbendaharaan hasil penelitian dibidang pendidikan khususnya pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal matematika, manfaat praktis Bagi Siswa (1) Menumbuhkan motivasi siswa agar gemar membaca. (2) Memberikan pemahaman kepada bahwa kemampuan membaca terlebih membaca pemahaman itu penting dalam rangka menguasai ilmu lainnya, salah satunya dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita. Bagi Guru (1) Memberikan acuan kepada guru untuk dapat digunakan sebagai model peningkatan prestasi membaca. (2) Memberikan masukan bagi guru tentang hubungan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Bagi Sekolah hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah agar lebih meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Bagi Peneliti (1) Dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pentingnya kemampuan membaca dan kaitannya dengan ilmu lain. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas.

KAJIAN TEORI

Membaca

Pengertian Sederhana, yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis bermakna. Pengertian Agak Luas, yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses memahami bacaan. Pengertian Luas, yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses mengolah bacaan yaitu memaknai bacaan secara mendalam, meliputi proses memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan itu.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh (Samsu Somadayo, 2011: 11). membaca pemahaman merupakan proses memahami isi suatu bacaan yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bervariasi. Pembaca menginterpretasikan apa yang dibacanya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya, secara tidak langsung pembaca berdialog dengan penulis lewat bacaan tersebut ada kalanya berjalan lancar dan ada kalanya tersendat-sendat atau sama sekali tidak berjalan. Jika pemahaman itu tidak dikuasai maka dapat dipastikan bahwa pembaca tidak akan memperoleh tingkat pemahaman yang baik. indikator membaca pemahamanyaitu:

- 1) Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan
- 2) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan
- 4) Menentukan ide pokok setiap paragraph. Burns (Samsu Somadayo, 2011: 23)

Matematika

Menurut (Sri Subariah, 2006: 1) Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Selanjutnya (Antonius Cahya, 2006: 1) menyatakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan logis.

Pembelajaran Matematika Soal Bentuk Cerita

Nur Indah Lestari, Anton Noomia dan Wardani Rahayu (2010 : 24) menyatakan soal cerita merupakan suatu soal matematika yang disusun dalam bentuk cerita yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diselesaikan secara matematika oleh siswa. Soal cerita merupakan jenis tes uraian atau disebut juga tes esai. Sugondo (Muhammad Ilman Nafi'an, 2011) menjelaskan soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Menurut Tambunan (Muhammad Ilman Nafi'an, 2011) kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu soal cerita matematika. Rusefeendi (Sarjiman, 2005: 20) mengemukakan bahwa jika siswa memahami soal cerita, berarti siswa memahami sesuatu misalnya mampu mengubah informasi kedalam bentuk pernyataan yang lebih bermakna, dapat memberikan interpretasi, mampu mengubah soal kata-kata kedalam bentuk simbol dan sebaliknya, mampu mengartikan suatu kecenderungan dari suatu diagram dan sebagainya. Agar dapat menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dengan baik dan benar O'neil (Yogi, 2010:21) secara rinci mengemukakan empat langkah utama, yakni: (1) kemampuan untuk memahami konteks bahasa atau masalah verbal, (2) kemampuan untuk menyusun model matematika yang relevan, (3) kemampuan untuk memodifikasi atau memanipulasi dan menyelesaikan model, dan (4) kemampuan untuk menarik kesimpulan secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Model Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya adalah bagian kecil dari populasi atau sering disebut data.

Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Subjek dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas IV SDN Segugus III Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk kemampuan membaca pemahaman dan tes uraian untuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi: uji validitas butir soal, uji reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dan uji korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai variabel kemampuan membaca pemahaman (X) dalam penelitian ini diperoleh melalui tes berupa pilihan ganda untuk tes kemampuan membaca yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Adapun skor yang digunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman yaitu skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Pada variabel kemampuan membaca pemahaman jumlah skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah sebesar 4. Berdasarkan data yang sudah dihitung diperoleh data Mean (M) = 10.74; Median (Me) = 11; Modus (Mo) = 11; Std. Deviation (SD) = 2.4

Kemampuan membaca pemahaman meliputi 39.51% berada pada kategori sangat tinggi, 41.98% berada pada kategori tinggi, 13.58% berada pada kategori sedang, 4.94% berada pada kategori rendah, dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 10.74 yang berada pada kelas interval $8.75 < X \leq$ kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN segugus 3 Kecamatan Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41.98%.

Data variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) dalam penelitian ini diperoleh melalui tes berupa tes uraian dengan jumlah pertanyaan 8 butir soal. Adapun skor yang digunakan yaitu skor jawaban tertinggi adalah 5 dan skor jawaban terendah adalah 0. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 40 dan skor terendah sebesar 8. Berdasarkan data yang sudah dihitung diperoleh data Mean (M) = 28.29; Median (Me) = 29; Modus (Mo) = 24; Std. Deviation (SD) = 7.34.

Data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika 43.21% berada pada kategori sangat tinggi, 30.86% berada pada kategori tinggi, 20.99% berada pada kategori sedang, 3.70% berada pada kategori rendah, dan 1.23% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 28.29 yang berada pada kelas interval $23.33 < X \leq 30.00$ kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN segugus 3 Kecamatan Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 30.86%

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,91, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau $0,91 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal, dan variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,167, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau $0,167 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data

kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,948. Sehingga nilai Signifikansi $> 0,05$ atau $0,948 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman atas kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika mempunyai korelasi yang linier.

Pengujian Hipotesis

terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN segugus 3 Imogiri Bantul.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,484$, dengan $p = 0,000$, $r_{tabel} = 1,59$, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka disimpulkan kekuatan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) sedang dengan interval koefisien 0.40-0.599 (Sugiyono, 2014: 184). Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang siswa kelas IV SDN segugus 3 Imogiri Bantul dinyatakan **diterima**.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN segugus 3 Imogiri Bantul. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Yang dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.484 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel koefisien korelasi disimpulkan bahwa kekuatan hubungan sedang yaitu terletak pada koefisien korelasi 0.40-0.599.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN se Gugus 3 Imogiri Bantul yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variabel membaca pemahaman menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 41,98% yang terletak pada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 39,51%, kategori sedang sebesar 13,58%, dan kategori rendah sebesar 4,94%. Hal ini sesuai dengan interpretasi membaca pemahaman pada tabel di atas yang

menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN se Gugus 3 Imogiri memiliki nilai pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 41,98%. Variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada gambar di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 43,21% yang terletak pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi persentasenya sebesar 30,86%, kategori sedang sebesar 20,99%, kategori rendah sebesar 3,70%, dan kategori sangat rendah sebesar 1,23%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi membaca pemahaman maka akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan, maka akan mudah dalam memahami masalah sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik pula. Artinya jika siswa baik dalam membaca pemahaman, maka akan diikuti dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang baik pula. Begitu sebaliknya, apabila siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga akan rendah. Dengan ini membaca pemahaman siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini maka dapat disimpulkan:

1. Untuk variabel membaca pemahaman menunjukkan bahwa besarnya Mean (M)10,74 yang berada pada kelas interval $8,75 < X \leq 11,25$ dengan presentase sebesar 41,98% berada pada kategori tinggi.
2. Untuk variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika menunjukkan bahwa besarnya Mean (M)28,29 yang berada pada kelas interval $23,33 < X \leq 30$ dengan presentase sebesar 30,86% berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN se Gugus 3 Imogiri Bantul, dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,484, $r_{tabel} = 0,159$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat (1) Bagi Kepala Sekolah diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan fasilitas dan kegiatan untuk menunjang

proses pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan program kegiatan yang menunjang peningkatan membaca pemahaman pada siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik. Dengan peningkatan dan pengembangan fasilitas belajar yang mendukung diharapkan siswa akan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru, guru hendaknya lebih menarik dalam penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kompetensinya sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. (3) Bagi siswa, siswa hendaknya perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa di sekolah. (4) Bagi Orang tua, Orang tua selalu memberikan perhatian dan memberikan fasilitas sarana yang mendukung belajar siswa, selalu ada saat anak membutuhkan bantuan orang tua mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika secara benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henri Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*: Bandung: Angkasa.
- Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sambas Ali Muhidin & Maman Abdulrahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samsu Sumadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.